

# The Influence of Emotional Intelligence and Self-Control of Cyberbullying in Students at MTs Ma'arif Temanggung

Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kontrol Diri terhadap Cyberbullying pada Siswa di MTs Ma'arif Temanggung



Anang Setiya Budi<sup>1</sup>  
Universitas Negeri Semarang  
Semarang  
[anangsetiya133@gmail.com](mailto:anangsetiya133@gmail.com)

Eko Nusantoro<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Semarang  
Semarang  
[ekonusanoro@mail.unnes.ac.id](mailto:ekonusanoro@mail.unnes.ac.id)

DOI  
<https://doi.org/10.37010/fcs.v3i1.599>

**FOCUS**  
Journal of Social Studies

**Vol. 3 No. 1**  
**FEBRUARI**  
**2022**



## Abstract

This research was motivated by the phenomenon of a preliminary study on cyberbullying at MTs Taaruf Temanggung which showed that they had done cyberbullying. The purpose of this study was to obtain correct data regarding the level of cyberbullying, emotional intelligence, self-control, and the influence between these variables. The design of this research is *ex post facto* research with correlational research type. The data collection tool uses cyberbullying scale, emotional intelligence scale, and self-control scale. Validity test using construct validity. While the reliability test uses the Cronbach alpha formula. The results of the descriptive analysis showed that the average student cyberbullying was in the high category, the average student's emotional intelligence was in the medium category, and the average student social support was also in the medium category. The results of simple regression analysis show that there is a significant negative effect between emotional intelligence on cyberbullying and also between self-control and cyberbullying. Furthermore, the results of multiple regression analysis also showed a significant negative effect between emotional intelligence and self-control on cyberbullying. So it can be concluded that the level of emotional intelligence and self-control affect the level of cyberbullying of students.

**Keywords:** cyberbullying, emotional intelligence, self control, students

## Abstrak

Penelitian ini didorong oleh kekhasan penyelidikan mendasar tentang *cyberbullying* di MTs Taaruf Temanggung yang menunjukkan pernah melakukan *cyberbullying*. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang benar berkenaan dengan derajat *cyberbullying*, kecerdasan emosi, kontrol diri, beserta pengaruh antar variabel tersebut. Desain penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan jenis penelitian korelasional. Alat pengumpulan data menggunakan skala *cyberbullying*, skala kecerdasan emosi, dan skala kontrol diri. Uji validitas menggunakan validitas konstruksi. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*. Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata *cyberbullying* siswa berada dalam kategori tinggi, rata-rata kecerdasan emosi siswa termasuk dalam kategori sedang, dan rata-rata dukungan sosial siswa juga dalam kategori sedang. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara kecerdasan emosi terhadap *cyberbullying* dan juga antara kontrol diri terhadap *cyberbullying*. Selanjutnya hasil analisis regresi ganda juga menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara kecerdasan emosi dan kontrol diri terhadap *cyberbullying*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosi dan kontrol diri mempengaruhi tingkat *cyberbullying* siswa.

**Kata kunci:** *cyberbullying*, kecerdasan emosi, kontrol diri, siswa

Perkembangan inovasi data, termasuk web, telah membawa berbagai media berbasis web seperti Instagram, Twitter, WhatsApp, dan lain sebagainya yang mengubah desain surat menyurat seseorang ketika menyampaikan di dunia komputerisasi. Dewasa ini, orang kadang-kadang menggunakan media/web berbasis web untuk berkomunikasi. Namun, kemajuan inovasi data ini juga memiliki efek tersendiri. Berdasarkan (Rahayu, 2012) “Pemanfaatan teknologi ini sangat berdampak dalam kehidupan, baik dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif dari teknologi informasi adalah munculnya perilaku *cyberbullying*”.

Menurut Handono et al. (2019) “*cyberbullying* berdampak negatif pada korban, terutama pada penderitaan mental. Disadari bahwa menjadi korban *cyberbullying* dapat memperluas kegugupan dan stres, rasa kasihan dan kekecewaan, keputusasaan, menurunkan kepercayaan diri dan menyebabkan kehancuran diri pada waktu. Kemudian lebih spesifik lagi mengingat penggunaan teknologi yang menjangkau siapa saja pada penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ma’arif Temanggung. Penelitian awal yang dilakukan pada siswa kelas VII. Dari siswa yang diambil datanya, di antaranya pernah melakukan *cyberbullying* dalam jangka waktu seminggu, sebulan dan bahkan 6 bulan yang lalu. Sementara itu, penyintas *cyberbullying* menurut jenisnya adalah sebagai berikut: Dari 30 siswa, korban 60% perempuan sedangkan 40% laki-laki.

Menurut Betts (2016) *cyberbullying* terhubung dengan masalah kemajuan psikososial pada orang muda. Dan itu menyiratkan bahwa *cyberbullying* adalah bagian yang dikenang untuk salah satu bidang pekerjaan untuk memberi arahan, khususnya bidang sosial. Transisi menuju kedewasaan dapat menghadirkan tantangan bagi sebagian orang dan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional (Chadwick, 2014). Goleman mencirikan kapasitas untuk memahami individu pada tingkat yang mendalam sebagai kapasitas individu yang terdiri dari kapasitas yang berbeda untuk memiliki pilihan untuk mendorong diri sendiri, memenuhi bahkan dengan kekecewaan, mengendalikan motivasi, tidak melebih-lebihkan kegembiraan, memiliki pilihan untuk mengarahkan temperamen, tetap damai, tidak melumpuhkan kemampuan dan kapasitas berpikir, mengidentifikasi diri dengan orang lain, sebagai pedoman berusaha sambil bertanya (Goleman 2009). Kecerdasan emosi sesuai pendapat di atas diduga berhubungan dengan perilaku *cyberbullying*. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa riset yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu, (Baroncelli & Ciucci, 2014) yang meneliti tentang kecerdasan emosi dan *cyberbullying* yang dimoderatori oleh gender. Hasil yang didapat adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Pelaku *cyberbullying* diduga kurang memiliki kecerdasan emosi (Fernandez, 2018).

Menurut Betts (2016) *cyberbullying*, *bullying* merupakan salah satu tindakan agresif. Menurut Morsünbül (2015) indikator terbaik dari perilaku paksa adalah pengendalian diri yang rendah. Menurut Averill dalam (Sari, 2014), kontrol diri merupakan variabel psikologis yang sederhana karena di dalamnya tercakup tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan mengontrol diri yaitu kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi serta kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini.

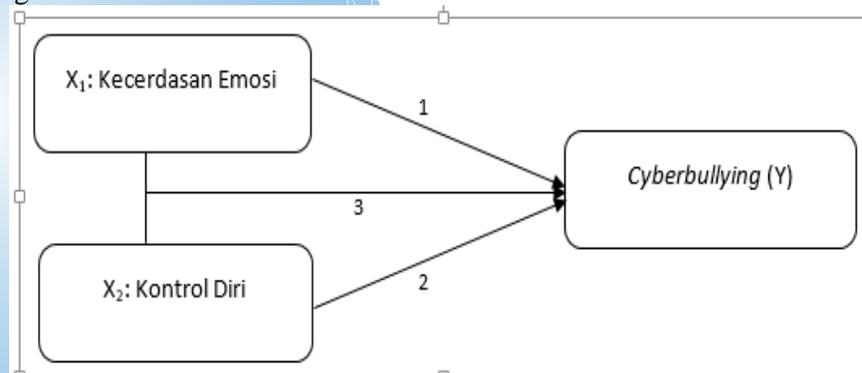
Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Anwarsyah & Gazi (2017) yang meneliti tentang *self-control*, *self esteem* dan *cyberbullying*. Dari hasil penelitian tersebut *self-control* berpengaruh negatif dengan *cyberbullying*, yang artinya bahwa semakin tinggi *self-control* seseorang maka semakin rendah seseorang untuk melakukan intensi *cyberbullying*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Malihah & Alfiasari, 2018) yang meneliti tentang kontrol diri, pola asuh pada *cyberbullying*.. hasil menunjukkan bahwa kontrol diri pada remaja juga berhubungan negatif signifikan dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja. Hal tersebut juga memperlihatkan bahwa semakin optimal kontrol diri pada remaja maka akan menurun perilaku *cyberbullying* pada remaja.

Mengingat gambaran yang digambarkan oleh spesialis sebelumnya, ini mendorong analis untuk melakukan penyelidikan lebih dalam dan luar tentang pengekanan, kemampuan untuk memahami orang pada intinya dan *cyberbullying* di kelas VIII MTS Ma'arif Temanggung. Peneliti mengambil judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pengendalian Diri Terhadap *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas VIII MTS Ma'arif Temanggung”.

Dalam kajian tersebut akan dianalisa gambaran *cyberbullying*, kecerdasan emosi, kontrol diri dan pengaruh ketiganya di MTs Ma'arif Temanggung.

## METODE

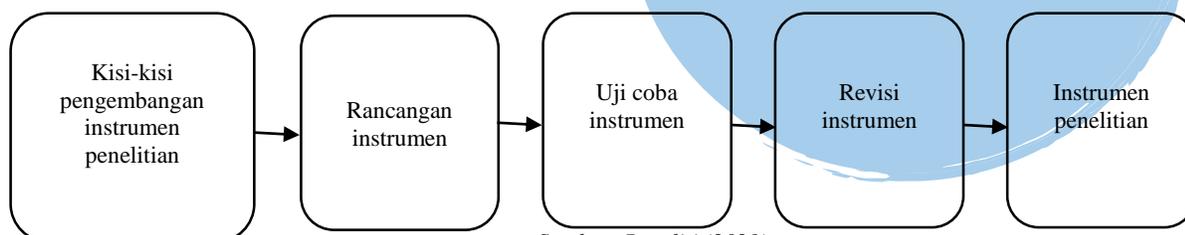
Jenis eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto*, yaitu jenis pemeriksaan yang tidak memberikan perlakuan atau *trial and error* pada item yang akan direnungkan. Penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh kecerdasan emosi, kontrol diri pada *cyberbullying*. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian korelasional. Dalam kerangka berpikir dapat disimpulkan pengaruh variabel dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Sumber: Peneliti (2021)

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini agar populasi mendapatkan kesempatan yang sama maka peneliti akan menggunakan *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Sugiyono, 120 : 2012). Berikut ini merupakan prosedur penyusunan instrumen penelitian:



Sumber: Peneliti (2021)

Gambar 2. Prosedur penyusunan instrumen

Prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah investigasi relaps. Pemeriksaan relaps digunakan ketika para ilmuwan memperkirakan seberapa jauh nilai variabel terikat pada faktor bebas berubah (Sugiyono, 2011). Sebelum melakukan ke kambuhan (Sugiyono, 2011) mengklarifikasi bahwa pertama-tama penting untuk menguji kecurigaan gaya lama. Uji yang akan digunakan dalam eksplorasi ini adalah uji ordinaris, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Regresi terdiri atas variabel bebas (yang mempengaruhi) dan variabel terikat (yang dipengaruhi). Variabel yang mempengaruhi ini disebut variabel prediktor (X) dan yang dipengaruhi disebut sebagai variabel kriterium (Y). Regresi sederhana dan regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel (X) terhadap (Y). Untuk penyelesaian analisis korelasi regresi sederhana dan analisis regresi ganda dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk: 1) Untuk menganalisis gambaran *cyberbullying* pada siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Temanggung. 2) Untuk menganalisis gambaran kecerdasan emosi pada siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Temanggung. 3) Untuk menganalisis gambaran kontrol diri pada siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Temanggung. 4) Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosi terhadap *cyberbullying* pada siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Temanggung. 5) Untuk menganalisis kontrol diri terhadap *cyberbullying* pada siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Temanggung. 6) Untuk menganalisis kecerdasan emosi dan kontrol diri terhadap *cyberbullying* pada siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Temanggung. Maka hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 1. Analisis Deskriptif Keseluruhan Variabel**

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Cyberbullying	65.1477	6.95874	149
Kecerdasan emosi	78.6980	11.38260	149
Kontrol diri	108.6443	12.42169	149

Sumber: Peneliti (2021)

Hasil deskriptif dari variabel *cyberbullying* didapat ( $M = 65.14$ ;  $SD = 6.958$ ) termasuk dalam kategori tinggi. Hasil deskriptif dari variabel kecerdasan emosi didapat ( $M = 78.69$ ;  $SD = 11.382$ ) termasuk dalam kategori sedang. Hasil deskriptif dari variabel kontrol diri didapat ( $M = 108.64$ ;  $SD = 12.421$ ) termasuk dalam kategori tinggi. Temanggung. Maka hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 2. Uji Linieritas X1 ke Y**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
cyberbullying * kecerdasan_emosi	Between Groups	(Combined)	2918.268	45	64.850	1.572	.031
		Linearity	1586.938	1	1586.938	38.474	.000
		Deviation from Linearity	1331.331	44	30.258	.734	.875
	Within Groups		4248.483	103	41.247		
	Total		7166.752	148			

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil dari uji linieritas diketahui nilai *deviation of linearity* sebesar  $0.875 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara kecerdasan emosi dan *cyberbullying*.

**Tabel 3. Uji Linieritas X2 ke Y**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
cyberbullying * kontrol_diri	Between Groups	(Combined)	2143.746	47	45.612	.917	.623
		Linearity	57.227	1	57.227	1.151	.286
		Deviation from Linearity	2086.519	46	45.359	.912	.630
	Within Groups		5023.006	101	49.733		
	Total		7166.752	148			

Sumber: Peneliti (2021)

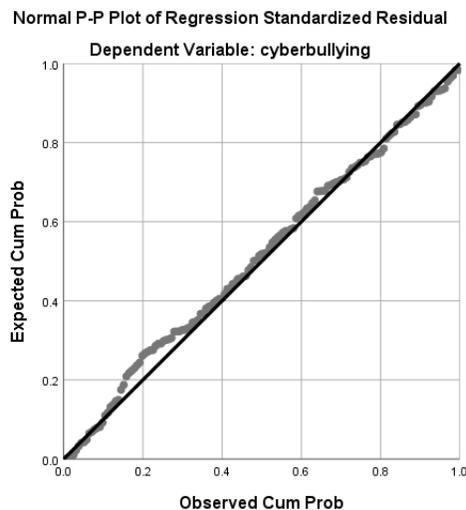
Berdasarkan hasil dari uji linieritas diketahui nilai deviation of linearity sebesar  $0.630 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara kontrol diri dan *cyberbullying*

**Tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	N	149
	Mean	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	6.01132233
	Absolute	.065
	Positive	.029
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

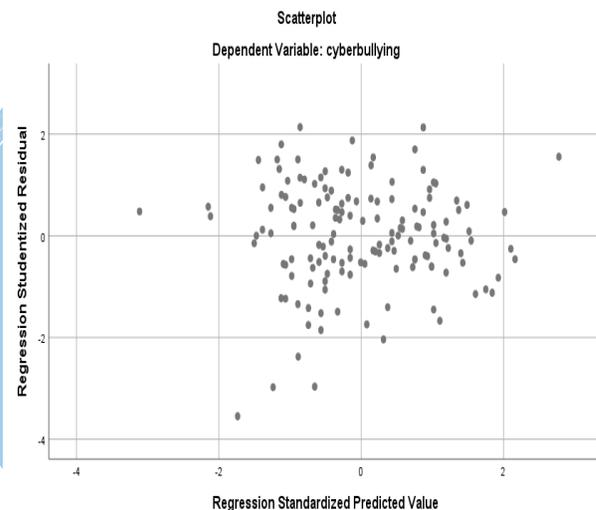
Sumber: Peneliti (2021)

Hasil dari uji ordinarity di atas menunjukkan nilai kepentingan masing-masing adalah 0,200. Angka ini menunjukkan angka kritis karena lebih tinggi dari tingkat kepentingan 5% (0,05). Hal ini memberikan gambaran bahwa informasi dari setiap faktor disebarluaskan secara teratur.



Sumber: Peneliti (2021)

**Gambar 3. Uji Plot**



Sumber: Peneliti (2021)

**Gambar 4. Uji Heterokedastisitas**

Gambar tersebut menunjukkan bahwa grafik P-Plot ke kambuhan dinormalisasi dengan penyebaran informasi di sekitar garis miring mendengarkan panduan garis khas sehingga sangat mungkin beralasan bahwa informasi tersebut tersebar secara teratur. Berdasarkan hasil *scatterplot* di atas, cenderung terlihat bahwa fokus menyebar dan tidak membingkai contoh spesifik yang jelas, sehingga sangat baik dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1					
(Constant)	100.558	6.153			
kecerdasan_emosi	-.308	.044	-.505	.966	1.036
kontrol_diri	-.103	.041	-.183	.966	1.036

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas, sangat terlihat bahwa setiap variabel otonom memiliki harga resistansi  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ . Sehingga cenderung dianggap tidak ada multikolinieritas antar faktor otonom dalam model relaps ini.

**Tabel 6. Uji Regresi Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	100.558	6.153		16.343	.000
1 kecerdasan_emosi	-.308	.044	-.505	-6.934	.000
kontrol_diri	-.103	.041	-.183	-2.515	.013

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil di atas nilai signifikansi didapat  $0.000 < 0.05$  maka variabel kecerdasan emosi secara langsung berpengaruh terhadap variabel *cyberbullying*. Selanjutnya berdasarkan hasil di atas nilai signifikansi didapat  $0.000 < 0.05$  maka variabel control diri secara langsung berpengaruh terhadap variabel *cyberbullying*.

**Tabel 7. Uji Regresi Berganda**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1818.624	2	909.312	24.824	.000
	Residual	5348.127	146	36.631		
	Total	7166.752	148			

Sumber: Peneliti (2021)

Dari hasil di atas jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka artinya variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y.

**Tabel 8. Determinasi Koefisien**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504a	.254	.244	6.05236

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,362. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sumbangan pengaruh variabel X1, X2 terhadap variabel Y adalah sebesar 25.4% sedangkan sisanya sebesar 74.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan kecerdasan emosi dan *control* diri terhadap *cyberbullying*, sehingga pada sub-bab ini peneliti akan membahas secara mendalam mengenai hasil penelitian tersebut serta dikaitkan dengan landasan teori.

### 1. Gambaran Kontrol diri siswa

Berdasarkan hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri pada siswa kelas VIII MTs Ma'arif Temanggung pada kategori sedang. Artinya banyak siswa yang tidak bisa mengontrol diri dengan baik. Goldfried dan Merbaum dalam Ghufron dan Risnawati (2010:22) bahwa pengekangan sebagai kapasitas untuk menciptakan, membimbing, mengelola, dan mengarahkan jenis perilaku yang dapat membawa orang menuju hasil yang positif.

### 2. Gambaran Kecerdasan Emosi Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pengelolaan emosi pada siswa kelas VIII MTs Ma'arif Temanggung berada pada kategori tinggi. Seperti yang ditunjukkan oleh (Goleman, 2009) seseorang memiliki kemampuan untuk menghargai individu pada intinya, menjadi seseorang yang spesifik yang dapat mengatasi perasaannya yang ditunjukkan dengan: memahami perasaannya sendiri,

memahami perasaan orang lain, membujuk dirinya sendiri dan membangun asosiasi dengan orang lain. , melewati kekecewaan, mengendalikan kekuatan pendorong, tidak melebih-lebihkan. tingkatkan kesenangan, memiliki pilihan untuk mengendalikan pola pikir, tetap tenang, tidak melumpuhkan kemampuan berpikir dan kemampuan memahami orang lain, seperti standar berusaha sambil memohon.

### 3. Gambaran *Cyberbullying* Siswa

Berdasarkan hasil penyelidikan ekspresif menunjukkan bahwa tingkat perilaku kekerasan pada siswa kelas VIII MTS Ma'arif Temanggung berada pada klasifikasi sedang. Menurut (Hinduja dan Patchin, 2010; Kowalski et al., 2012; Smith et al., 2008) *cyberbullying* adalah 'pertunjukan yang disengaja dengan paksaan dan kompromi untuk menyakiti yang dilakukan oleh suatu kelompok atau individu, menggunakan jenis kontak elektronik, melalui dan lagi dan lagi dari waktu ke waktu kepada korban yang hanya bisa dengan upaya yang signifikan melindungi diri mereka sendiri. Dengan tujuan agar masalah perilaku memaksa harus menjadi perhatian pihak sekolah, khususnya tenaga pendidik BK.

### 4. Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap *Cyberbullying*

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk dapat mengenali emosi diri, mengelola emosi, dapat memotivasi diri, mengenali emosi dalam diri dan orang lain dan mampu mengendalikan hubungan baik dengan orang lain. Kemampuan untuk menghargai siapa pun pada tingkat yang mendalam adalah bagian utama dalam mencegah pelecehan *cyberbullying*, jadi kemampuan untuk memahami orang pada intinya sangat penting bagi orang-orang dengan alasan bahwa dengan modal ini orang pasti tidak memiliki tujuan *cyberbullying*.

### 5. Analisis Pengaruh Kontrol Diri Terhadap *Cyberbullying*

Ketenangan dapat mengurangi perilaku aneh pada remaja. Bahkan Borba dalam (Sari dan Suryanto, 2016) menyatakan bahwa diskresi lahir dari premis pengetahuan etis seseorang yang memberikan solidaritas kepada masyarakat untuk bertindak secara tegas. DeWall et al. (2011) juga mengatakan bahwa kegagalan kontrol diri dapat mengakibatkan tindakan agresif, ketika seseorang mulai menunjukkan sikap agresif, kontrol diri dapat membantu untuk mengurangi keinginan untuk menyakiti orang lain secara langsung maupun melalui sosial media.

### 6. Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kontrol Diri Terhadap *Cyberbullying*

Kebijakan dan pedoman antusias keduanya memiliki komitmen yang signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* yang dilakukan oleh siswa sekolah. *Cyberbullying* berasal dari praktek *bullying* yang berkelanjutan, dan lingkungan sekolah adalah tempat berkembangnya praktek *bullying* (Mawardah dan Adiyanti, 2014). Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa pihak sekolah harus terlibat dalam menangani perilaku *cyberbullying*. Hal ini sesuai dengan undang-undang perlindungan anak No.23 Tahun 2002 pasal 54 dinyatakan: "Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman.

Dilihat dari pemeriksaan yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang menjawab rencana masalah eksplorasi, namun eksplorasi ini memiliki beberapa kendala yang kemudian dapat ditingkatkan. Kendala tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya menjelaskan hubungan antara kedua variabel secara umum, variabel lain seperti gender dan umur yang mempengaruhi perkembangan kedua variabel di atas. Hal tersebut mungkin bisa dilakukan pada penelitian selanjutnya.
2. Sampel penelitian ini hanya dilakukan di satu wilayah dan satu sekolah, sebaiknya penelitian selanjutnya memperluas wilayah sampel penelitian seperti dengan menambah sekolah atau sehingga bisa di lakukan perbandingan.
3. Penelitian ini meneliti hubungan langsung antara variabel, pada penelitian selanjutnya mungkin bisa dilakukan penelitian yang serupa yang meneliti variabel yang mediasi dan moderator kedua variabel di atas

Hasil penelitian menemukan bahwa ada kecerdasan emosi dan kontrol diri terhadap *cyberbullying*, maka dapat disarankan hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK

Mengingat penemuan pada perspektif generalisasi tinggi, itu diandalkan untuk penasihat untuk memberikan administrasi membimbing rekan. Sebagai aturan umum, bimbingan sebaya memungkinkan siswa untuk memiliki apa yang diperlukan untuk melakukan pertemuan yang signifikan dari otonomi dan kebijaksanaan bagi kaum muda. Secara khusus, rekan mengarahkan sorotan pada sudut pandang, siklus perasaan, dan siklus dinamis. Karena teman sebaya adalah aset sosial yang ideal untuk pengaturan kebijaksanaan dan kapasitas untuk menghargai orang pada tingkat yang mendalam. Kemudian, pada saat itu, selain itu, untuk meningkatkan kemampuan menghargai siapa pun pada intinya, hal itu dapat dilakukan dengan baik melalui administrasi dasar dengan strategi, prosedur, dan media yang berbeda berdasarkan hasil eksplorasi dan praktek terbaik terbaru.

## 2. Bagi kepala sekolah

Wajar jika mereka umumnya menilai/mengawasi penampilan para pendidik BK atau advokat sekolah dalam melakukan pengarahan proyek dan administrasi secara tepat kepada siswa.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk spesialis tambahan, disarankan untuk: (a) ujian langsung untuk melatih kemampuan siswa untuk menghargai orang pada intinya dan ketenangannya, (b) memimpin penelitian dengan latar yang lebih luas dengan penelitian yang dipimpin oleh pencipta seperti sekolah dasar, sekolah menengah, pendidikan profesional dan lanjutan dengan membandingkan setiap tingkat; dan (c) eksplorasi ini diandalkan untuk lebih dalam dan luar dan berkembang terkait dengan berbagai teknik pemeriksaan atau jenis eksplorasi.

## PENUTUP

Beberapa kesimpulan yang dapat dijelaskan yaitu siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional berkategori sedang, siswa memiliki tingkat kontrol diri berkategori tinggi, siswa memiliki tingkat *cyberbullying* berkategori tinggi. Kesimpulan lainnya yaitu ada pengaruh negatif kecerdasan emosi terhadap *Cyberbullying*. Semakin tinggi kecerdasan emosi maka akan menurun *cyberbullying* siswa dan begitu juga sebaliknya. Lalu, ada pengaruh kontrol diri terhadap *Cyberbullying*. Semakin tinggi kontrol diri maka akan menurun *cyberbullying* siswa dan begitu juga sebaliknya. Dan secara bersama-sama kecerdasan emosi dan kontrol diri berpengaruh signifikan pada *cyberbullying* siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwarsyah, F., & Gazi. (2017). *Pengaruh Loneliness, Self-Control, Dan Self Esteem Pada Perilaku Cyberbullying*. 2, 203–216.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologis*. Pustaka Pelajar.
- Baroncelli, A., & Ciucci, E. (2014). Unique effects of different components of trait emotional intelligence in traditional bullying and cyberbullying. *Journal of Adolescence*, 37(6), 807–815. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2014.05.009>
- Bauman, S. (2011). *Cyberbullying : What Counselors Need to Know*. American Counseling Association.
- Betts, L. R. (2016). *Cyberbullying : approaches, consequences and interventions*. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-50009-0>
- Chadwick, S. (2014). *Impacts of Cyberbullying, Building Social and Emotional Resilience in Schools*. Springer. <https://doi.org/DOI 10.1007/978-3-319-04031-8>
- Denson, T. F., DeWall, C. N., & Finkel, E. J. (2012). Self-control and aggression. *Current Directions in Psychological Science*, 21(1), 20–25. <https://doi.org/10.1177/0963721411429451>
- DeWall, C. N., Finkel, E. J., & Denson, T. F. (2011). Self-control inhibits aggression. *Social and Personality Psychology Compass*, 5(7), 458–472. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2011.00363.x>
- Fernandez, G. C. (2018). Literatur review : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Cyberbullying*. *Psychological*. <https://doi.org/ISBN:978-602-361-141-6>



- Ghufroon, Nur, M., & Risnawita, R. (2011). *Teori – Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence: Why It can matter more than IQ*. Battam Books.
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2010). Cyberbullying and Self-Esteem. *Journal of School Health*, 80(12), 614–621. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.1111/j.1746-1561.2010.00548.x>
- Holt, T. J., Bossler, A. M., & May, D. C. (2012). Low Self-Control, Deviant Peer Associations, and Juvenile Cyberdeviance. *American Journal of Criminal Justice*, 37(3), 378–395. <https://doi.org/10.1007/s12103-011-9117-3>
- Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. N., & Lattanner, M. R. (2014). Bullying in the digital age: A critical review and meta-analysis of cyberbullying research among youth. *Psychological Bulletin*, 140(4), 1073–1137. <https://doi.org/10.1037/a0035618>
- Li, C. K. W., Holt, T. J., Bossler, A. M., & May, D. C. (2016). Examining the Mediating Effects of Social Learning on the Low Self-Control—Cyberbullying Relationship in a Youth Sample. *Deviant Behavior*, 37(2), 126–138. <https://doi.org/10.1080/01639625.2014.1004023>
- Malihah, Z., & Alfiasari. (2018). Cyberbullying among Teenager and Its Relationship with Self-Control and Parents-Child Communication. *Jur. Ilm. Kel. & Kons., Mei*, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.145>
- Morsünbül, Ü. (2015). The Effect of Identity Development, Self-Esteem, Low Self-Control and Gender on Aggression in Adolescence and Emerging Adulthood. *Eurasian Journal of Educational Research*, 15(61), 99–116. <https://doi.org/10.14689/ejer.2015.61.6>
- Purwanto, E. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. FIP-UNNES.
- Rahayu, F. S. (2012). Cyberbullying Sebagai Dampak Penggunaan Teknologi Informasi. *Journal of Information Systems*, 8(1). <http://jsi.cs.ui.ac.id/index.php/jsi/article/view/321>
- Sari, R. N., & Suryanto. (2016). Kecerdasan Emosi, Anonimitas dan Cyberbullying (Bully Dunia Maya). *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01), 48–61. <http://jurnal.untag-sby.ac.id>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tice, D. M., & Bratslavsky, E. (2000). Giving in to feel good: The place of emotion regulation in the context of general self-control. *Psychological Inquiry*, 11(3), 149–159. [https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1103\\_0](https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1103_0)